

INTISARI

Ridwansyah Yahya

Gempa Yogyakarta tahun 2006 menelan lebih dari 5.800 korban dan menyebabkan banyak kehancuran infrastruktur. Bencana seperti ini memerlukan banyak bantuan baik dari dalam maupun luar negeri. Jepang merupakan salah satu negara yang merespons dengan ekstensif melalui berbagai macam bentuk bantuan kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme serta bentuk bantuan yang diberikan oleh pemerintah Jepang dan Palang Merah Jepang, sekaligus menelaah bagaimana bantuan yang diberikan tersebut sejalan dengan prinsip dari *Humanitarian Assistance and Disaster Relief* yang berisi *humanitary, impartiality, neutral, dan independence*.

Temuan dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Jepang dan Palang Merah Jepang memiliki mekanisme yang berbeda dalam proses pemberian bantuan. Mekanisme pemberian bantuan dari pemerintah Jepang diatur dalam kebijakan-kebijakan luar negeri Jepang, sementara itu Palang Merah Jepang sebagai anggota dari IFRC mengikuti pedoman pemberian bantuan yang sudah sesuai dengan koordinasi dari organisasi. Bantuan yang diberikan oleh Jepang terbagi menjadi bantuan yang bersifat respons cepat dan rekonstruksi rehabilitasi. Pemberian bantuan respons cepat oleh pemerintah Jepang dilakukan dengan mengirim tim medis dan JSDF yang tergabung dalam tim JDR. Bantuan rehabilitasi rekonstruksi dari pemerintah Jepang diberikan melalui dana hibah *grassroots* yang digunakan untuk membangun kembali infrastruktur yang rusak. Sementara itu Palang Merah Jepang memberikan bantuan respons cepat dengan melakukan pelayanan medis kepada korban. Bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi yang diberikan oleh Palang Merah Jepang meliputi pembangunan kembali markas Palang Merah Indonesia (PMI) Bantul dan bantuan *livelihood* kepada para penyandang disabilitas yang masih bisa dirasakan manfaatnya hingga saat ini.

Kata kunci: Palang Merah Jepang, pemerintah Jepang, gempa Yogyakarta 2006, bantuan kemanusiaan

ABSTRACT

Ridwansyah Yahya

The 2006 Yogyakarta earthquake was one of the most devastating natural disasters, resulting around 5.800 death and widespread destruction of infrastructure. Such disasters require substantial assistance, both domestically and internationally. Japan was one of the countries that responded comprehensively through various forms of humanitarian aid. This research analyzes the mechanisms and forms of assistance provided by the Japanese government and the Japanese Red Cross Society, as well as how the aid aligned with the principles of Humanitarian Assistance and Disaster Relief, which include humanity, impartiality, neutrality, and independence.

The findings of this study show that the Japanese government and the Japanese Red Cross Society each have their own mechanisms in delivering aid. The Japanese government's aid mechanism is governed by Japan's foreign policy frameworks, while the Japanese Red Cross Society, as a member of the IFRC, follows coordinated aid delivery guidelines. Japan's aid was divided into quick response aid and rehabilitation-reconstruction assistance. The Japanese government's quick response included deploying medical teams and the JSDF as part of the JDR team. Its rehabilitation and reconstruction aid was provided through grassroots grant funding used to rebuild damaged infrastructure. Meanwhile, the Japanese Red Cross Society contributed to the emergency response by providing medical services to victims. The rehabilitation and reconstruction assistance provided by the Japanese Red Cross Society included the rebuilding of the Bantul PMI headquarters and livelihood support for people with disabilities, the benefits of which are still being felt to this day.

Keywords: Japanese Red Cross Society, Japanese government, 2006 Yogyakarta earthquake, humanitarian assistance

要旨

リドワンシャ・ヤヒヤ

2006年のジャワ島中部地震は、5,800ぐらいの犠牲者を出し、数多くのインフラが倒壊するなど、大規模な自然災害の一つでした。このような災害に対しては、国内外からの多くの支援が必要とされます。日本はその中でも、包括的な人道支援を通じて迅速に対応した国の一つです。本研究では、日本政府および日本赤十字社によって提供された支援のメカニズムとその形態を分析するとともに、それらの支援が「人道性」、「公平性」、「中立性」、「独立性」といった人道支援・災害救援の原則にどのように適合しているかを検討します。

本研究の調査結果によれば、日本政府および日本赤十字社は、それぞれ独自のメカニズムに基づいて支援を実施していました。日本政府の支援は、対外政策に基づく枠組みに沿って実施されており、一方で、日本赤十字社は国際赤十字・赤新月社連盟（IFRC）の一員として、国際的に調整されたガイドラインに従って支援を行っています。日本の支援は、緊急対応支援と復旧・復興支援の二つに分けられます。日本政府による緊急対応支援としては、医療チームと自衛隊からなるJDRチームが派遣されました。復旧・復興支援としては、「草の根無償資金協力」によるインフラ再建支援が実施されました。一方、日本赤十字社は、緊急対応として被災者に対する医療支援を行い、復旧・復興支援としては、バントウル県のインドネシア赤十字（PMI）の拠点再建支援や障害者への生計支援を提供しました。これらの支援は、現在に至るまで恩恵が継続しています。

キーワード：日本赤十字社、日本政府、2006年ジャワ島中部地震、人道支援